

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian Kuantitatif, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada PT. Bank SUMUT Syariah KC Medan, yang beralamat Jalan Katamso, AUR, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20159,. Dengan nomor telepon (061) 7951717 dan pada PT Bank SUMUT Syariah Kantor Cabang Pembantu Lubuk Pakam, yang beralamat Jalan Sutomo, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20518,. Dengan nomor telepon (061) 7951717. Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agt
1	ACC Judul											
2	Penyusunan Proposal											
3	Bimbingan Proposal											

4	Seminar Proposal											
5	Penelitian											
6	Bimbingan Penelitian											
7	Sidang Munaqasah											

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akandiduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Adapun Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT. Bank SUMUT Syariah Kantor Cabang Medan yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dimana pada penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh karyawan PT. Bank SUMUT Syariah Kantor Cabang Medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh, yakni metode penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel, metode ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jadi metode kuantitatif ini adalah metode yang

menggunakan data yang bertugas mengorganisasi dan menganalisa data berupa angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertiannya atau makna tertentu.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer diperoleh dari kuisisioner yang disebarikan kepada seluruh karyawan PT Bank Sumut Syariah KC Medan dan Kcp Lubuk Pakam. Mulai dari kepala cabang, kepala operasional, staff back office, teller, account officer, satpam dan cleaning service.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Dan data sekunder ini pada umumnya dapat berupa bukti, catatan ataupun laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (FEBI, 2005).

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya.

E. Defenisi Variabel Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Dalam hal ini, definisi operasional memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel yang dimana perlu untuk menjelaskan operasionalisasi variabel penelitian sehingga mempermudah

peneliti dalam menganalisis operasional dari variabel independen dan dependen.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a) Kepemimpinan Transformasional (X1)

Gaya kepemimpinan transformasional mampu membawa perubahan yang mendasar, seperti perubahan nilai-nilai, tujuan dan kebutuhan bawahan yang berdampak pada timbulnya komitmen karena terpenuhinya kebutuhan yang lebih tinggi. Kepemimpinan merupakan faktor penting yang berhubungan dengan suatu organisasi dan kinerja karyawan di mana dalam kepemimpinan transformasional dianggap sebagai model yang dapat meningkatkan kapasitas kinerja karyawan dengan memberikan pengarahan dan motivasi.

b) *Burnout* (X2)

burnout sebagai gabungan dari tiga tendensi psikis, antara lain: kelelahan emosional atau *emotional exhaustion*, sikap tidak peduli terhadap karir dan diri sendiri. atau *depersonalization*, serta penurunan pencapaian individu atau *personal accomplishment* kelelahan emosional atau *emotional exhaustion*, dan kelelahan *mental* atau *mental exhaustion*, serta rendahnya penghargaan diri atau *low of personal accomplishment*.

c) Kecerdasan Emosional (X3)

Emotional intelligence mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan

dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik,serta untuk memimpin orang-orang yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali.

d) Motivasi (z)

Untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, seseorang memerlukan dorongan yang mampu menjadi dasar atau alasan. Dorongan tersebut biasa disebut motivasi. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data dilakukan secara langsung ke tempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Kuisisioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa

terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden di PT. Bank SUMUT Syariah Kantor Cabang Pembantu Lubuk Pakam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penggunaan data dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia dalam dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Data sekunder ini antara lain dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, arsip, jurnal artikel dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini.

1. Uji Determinasi

Kapasitas garis regresi untuk menjelaskan variasi variabel terikat (proporsi (persen)) variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas) ditunjukkan oleh koefisien determinasi ini. Nilai R^2 atau (*Adjusted--R2*) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka akan semakin baik. Ketika menilai model regresi yang optimal, nilai *Adjusted R²* digunakan dalam penelitian ini. Ketika satu variabel independen ditambahkan ke model, nilai *Adjusted R²* mungkin naik atau turun, tidak seperti R_2 .

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Program SPSS 26.0 merupakan program yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing indikator penelitian valid atau tidak, dilihat dari tampilan output Cronbach Alpha pada kolom *Correlated -item-Total Correlation* dengan perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel

($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa indikator valid (Ghazali dalam Yunita, 2018: 50). Untuk menguji kevalidan data, dapat dilakukan dengan 3 cara:

a. Melihat nilai Corrected Item-Total Correlation

Untuk melihat nilai Corrected Item-Total Correlation dapat dilihat pada analisis uji realibilitas, pada bagian Item-Total Statistic. Pada kolom tersebut dapat dilihat nilai r hitungnya. Dapat nilai r hitung yang diperoleh dari kolom Corrected Item-Total Correlation semua bertanda positif dan lebih besar dari table r , sehingga bisa disimpulkan butir tersebut valid.

b. Analisis Faktor

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah butir-butir pernyataan untuk suatu variabel tertentu benar-benar indikator dari variabel tersebut.

c. Korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skornya

Korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skornya dikatakan signifikan jika pada kolom atau baris tersebut masing-masing total butir pernyataan menghasilkan tanda bintang, dengan dua kemungkinan yaitu: jika berbintang satu (*) artinya korelasi signifikan pada level 5% (0,05) untuk dua sisi. Sedangkan jika berbintang dua (**) artinya adalah korelasi signifikan pada level 1% (0,01) untuk dua sisi

3. Uji Reliabilitas

Realibilitas mengandung pengertian bahwa sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi untuk instrumen pengukuran adalah konsistensi, atau tidak berubah-ubah. Rumus umumnya adalah sebagai berikut :

$$r_{II} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \partial^2 b}{\partial^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{II} = Realiabilitas

k =Banyaknya butir pernyataan

$\sum \partial^2$ = Jumlah varian butir ∂^2

t = Varian total

Suatau konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach Alpha $> 0,60$.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, analisis parametrik (statistik inferensial) dengan analisis regresi dapat digunakan. Menurut Yamin, dkk uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Data berdistribusi normal jika ditemukan nilai *asymptotic significance* $> 0,05$. Jika variable penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berkorelasi. Multikolinearitas menurut Ghozali menyebabkan variabel independen menjadi non-orthogonal atau nilai korelasi antar variabel independen lebih dari nol. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dijadikan sebagai tolak ukur dari penelitian untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Jika ditemukan nilai *tolerance* lebih atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, Dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji--Heteroskedastisitas

Menurut Husein, uji-heteroskedastisitas menentukan ada tidaknya ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke \pengamatan berikutnya dalam model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah model regresi bersifat homoskedastis atau heteroskedastis. Homoskedastisitas-didefinisikan sebagai situasi di mana varians-dan-residual dari satu pengamatan-ke-pengamatan berikutnya adalah konstan. Model dikatakan heteroskedastis jika varians dan residualnya berbeda. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas menjadi salah satu syarat untuk menguji model regresi ini. Asumsi tradisional heteroskedastisitas adalah bahwa residual-pada-semua data dalam model regresi memiliki varians yang sama. Jika tidak-terjadi-heteroskedastisitas maka persamaan regresi ini dapat diterima.

Uji Glejser merupakan salah satu metode untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Untuk meregresi nilai absolut residual pada variabel bebas digunakan uji Glejser. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 atau 5%, menurut kriteria pengambilan keputusan.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Istilah “regresi” pertama kali diperkenalkan oleh sir Francis Galton pada tahun 1886. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier

berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2, ..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Dengan rumus bentuk umum model regresi linear berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diproksikan dengan ROA

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Kompensasi Finansial

β_2 = Koefisien Kompensasi Non Finansial

X1 = Kompensasi Finansial

X2 = Kompensasi Non Finansial

e = *Error*

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya Kepemimpinan Transformasional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

2. Pengaruh *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, artinya *Burnout* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

$H_a : \beta_2 > 0$, artinya *Burnout* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, artinya Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

$H_a : \beta_3 > 0$, , artinya Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

4. Pengaruh peran motivasi dalam memoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_5 \leq 0$, artinya peran motivasi dalam memoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

$H_a : \beta_5 > 0$, , artinya peran motivasi dalam memoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

5. Pengaruh motivasi dalam memoderasi pengaruh *burnout* terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \beta_6 \leq 0$, artinya motivasi dalam memoderasi pengaruh *burnout* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

$H_a : \beta_6 > 0$, , artinya motivasi dalam memoderasi pengaruh *burnout* berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

6. Pengaruh motivasi dalam memoderasi pengaruh kecerdasan emosional (EI) terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \beta_7 \leq 0$, artinya motivasi dalam memoderasi pengaruh kecerdasan emosional (EI) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

$H_a : \beta_7 > 0$, , artinya motivasi dalam memoderasi pengaruh kecerdasan emosional (EI) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansinya $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika tingkat signifikansinya $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi F pada tingkat α yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika signifikansi F $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika signifikansi F $> 0,05$ maka H_0 disetujui, menyiratkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen pada saat yang sama.

c. Uji Path Analys

Menurut Muhidin dan Abdurahman (Sambas, 2007) analisis jalur/path analysis adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, baik secara serempak maupun secara sendiri-sendiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat.

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening, syaratnya adalah setiap hubungan antar variabel harus signifikan (Ghozali, 2013). Jika dengan memasukkan variabel M atau

variabel intervening dalam penelitian akan menurunkan pengaruh X terhadap Y menjadi nol, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi mediasi sempurna dalam hubungan antar variabel tersebut; namun, jika pengaruh X terhadap Y mengalami penurunan tetapi tidak sama dengan nol ketika memasukkan variabel M sebagai intervening, maka dapat dikatakan mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (Ghozali, 2013)

Pada saat melakukan analisis jalur atau path analysis terlebih dahulu dilakukan pembentukan jalur yang dapat dilihat dari akar kuadrat yang terbentuk dari nilai Koefisien Determinasi (R-Square). Setelah tahapan tersebut dilakukan masing masing variabel yang dibentuk kedalam analisis jalur harus memiliki pengaruh langsung yang signifikan dengan variabel dependen. Jika salah satu variabel yang diuji tidak memenuhi syarat maka variabel tersebut di eliminasi dari pengujian analisis jalur.

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel.